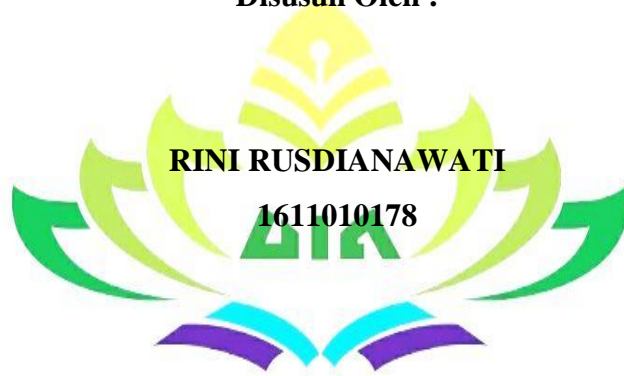


**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 1 WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Disusun Oleh :



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing Akademik 1 : Prof. Dr. Wan
Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D
Pembimbing Akademik 2 : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

ABSTRAK

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR

Oleh

RINI RUSDIANAWATI

1611010178

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan kemajuan tingkah laku dalam perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Sekolah SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur adalah salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan penelitian pendahuluan siswa masih kurang pemahaman terkait dengan hasil belajar ini mendorong peneliti untuk mengangkat rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan alat pengumpul data dalam melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dengan subjek penelitian guru PAI dan siswa SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa tersebut yaitu peran guru sebagai pengajar, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai evaluator, sampai kegiatan tindak lanjut maka jika dapat diukur dengan aspek tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A dapat diartikan sudah berjalan dengan efektif dengan terbukti banyaknya siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang diatas KKM mencapai 27 siswa atau 84, 38 % dan dibawah KKM 5 siswa atau 15, 63 % dari 32 siswa pada pelajaran PAI dengan materi sifat-sifat rasul.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Peningkatan Hasil Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 WAWAY KARYA
LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : Rini Rusdianawati

NPM : 1611010178

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

**Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z.M.Ag.Ph.D
NIP.197103211995031001**

Pembimbing II,

**Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP. 198409072015031001**

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR**

Disusun oleh **RINI RUSDIANAWATI**, NPM: 1611010178, Jurusan: Pendidikan

Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/ tanggal:

Senin/ 26 Oktober 2020.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Amirudin, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D

Pembahas Pendamping II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Mengetahui

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*
(QS. Al-Insyirah ayat 5-6)



DIPERSEMBAHKAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Terimakasih untuk Bapakku Sukono, yang tidak pernah lelah untuk memberikan dukungan serta Do'a, dan tidak henti-hentinya memberikan semangat serta motivasi sehingga aku dapat sampai ketahap ini. Dan terimakasih untuk ibuku Turiyem yang sangat kusayang dan selalu kubanggakan yang tidak henti-hentinya mendo'akan serta memberikan dukungan dengan ketulusan hatinya yang telah mencurahkan ketulusan hatinya mencurahkan serta mengajarkanku banyak hal dalam hidup ini semoga Allah selalu memberi kesehatan buat kedua orang tuaku.
2. Untuk kakak ku tersayang Mira Wulandari dan kedua adik ku yang ku sayangi Hadi Saputra dan Calysta Sabrina Salsabila yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mendo'akanku.
3. Dan untuk Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rini Rusdianawati, dilahirkan di Sumberjaya Lampung Timur pada tanggal 21 April 1997 yang merupakan anak ke dua dari empat saudara dari pasangan Bapak Sukono dan Ibu Turiyem.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh sekolah di MI Alma'ruf Lampung Timur pada tahun 2004 dan lulus tahun 2010 kemudian masuk jenjang menengah di SMP NEGERI 1 Waway Karya Lampung Timur pada tahun 2010 dan lulus tahun 2013 dan selanjutnya melanjutkan sekolah menengah atas di SMA NEGERI 1 Waway Karya Lampung Timur pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016.

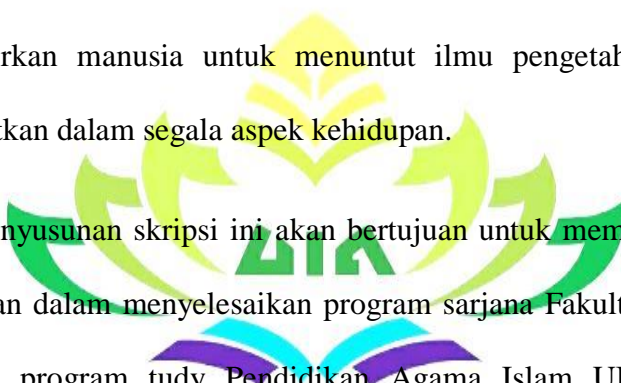
Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA NEGERI 1 Waway Karya Lampung Timur tahun 2016, penulis melanjutkan program pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Harapan, kecamatan Margatiga dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 3 Kota Bandar Lampung, Lampung.

Penulis juga aktif dalam organisasi, sejak SMP penulis mengikuti organisasi Rohis dan Pramuka sampai tingkat SMA. Kemudian di SMA Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur penulis aktif dalam organisasi Paskibra.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudian shalawat serta salam peneliti selalu disalurkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberikan manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni dengan adanya Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna diantaranya yaitu menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.



Penyusunan skripsi ini akan bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya banyak kekurangan.

Dalam menyelesaikan skripsi tersebut, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk, dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung Dan penulis ucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Said'y, M. Ag dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M. Ag. Ph.D dan Bapak Heru Juabdin Sada M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dan untuk bapak/ibu lainnya yang telah mengajarkan membagi ilmunya kepada kami serta pengalamannya kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Suwono M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian disekolah yang dipimpinnya. Serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi. Kepada wakil kepala sekolah.
6. Dan untuk ibu Siti Aminah selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur terimakasih telah membantu saya dari awal sampai akhir dalam penelitian skripsi ini terutama anak-anak tercinta dan semua guru-guru khususnya Guru Pai, seluruh staf tata usaha dan karyawan yang ada di SMP Negeri 1 Waway

Karya Lampung Timur yang telah memberikan dukungan kepada kami dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang selalu memberikan motivasi kepadaku terutama kesayanganku Siti Rukamah, Irma Suryani, dan Wasis Cahyoko seperjuanganku.
8. Seluruh jajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dengan bantuan tersebut peneliti mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.
10. Semoga bantuan dan dukunganyang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dengan mnegucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca. Amin.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menunjukan jati diri pribadi atas nama kampus tercinta. Semoga bimbingan, motivasi, nasehat serta ke ikhlasan kalian menjadi amalan terbaik dan ridhai Allah SWT. Sebagai Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. oleh karena itu, kritik

dan saran yang ebrsifat membangun dan semua pihak sebagai penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan terkhusus pada nulis tersendiri. Amiin

Bandar Lampung, Juli 2020

Penulis,



Rini Rusdianawati

1611010178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
2. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	14
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	27
2. Ranah Hasil Belajar	27
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Hasil Belajar	35
C. Penelitian Yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Desain Penelitian	44
E. Tempat Penelitian	
F. Metode Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	49
H. Uji Keabsahan Data	52
BAB IV ANALISIS DATA	

A. Profil SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur	54
B. Penyajian Data	62
C. Analisis Data	85
D. Temuan Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Siswa SMPN 1 Waway Karya Lampung Timur	4
Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Dengan Peneliti Terdahulu.....	39
Tabel 2.1 Guru SMPN 1 Waway Karya Lampung Timur	58
Tabel 2.2 Murid SMPN 1 Waway Karya Lampung Timur	60
Tabel 2.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana SMPN 1 Waway Karya Lampung Timur.....	61
Tabel 3.1 Nilai Siswa SMPN 1 Waway Karya Lampung Timur	83
Tabel 3.2 Jadwal Pelajaran SMPN 1 Waway Karya Lampung Timur.....	95
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Wawancara, Observasi, Dokumentasi	96



DAFTAR LAMPIRAN

Kerangka Dokumentasi SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur...	91
Pedoman Wawancara kepala sekolah	92
Pedoman Wawancara Guru PAI	93
Pedoman Wawancara Siswa	94
Pedoman Observasi	95
Kisi-kisi Dokumentasi.....	96
Catatan Lapangan I	97
Catatan Lapangan II	98
Catatan Lapangan III.....	99
Catatan Lapangan IV	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan nasional, fungsi utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup indonesia, dimana iwan dan taqwa Tuhan yang maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan di semua bidang.

Hampir seluruh anggota masyarakat diwajibkan untuk menjalankan pendidikan. Oleh sebab, itu pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Anak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak telah meranjak dewasa lalu berumah tangga, maka mereka juga akan mendidik anak-anaknya sama seperti orang tua mereka lakukan. Dan begitu pula disekolahan serta perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa didik oleh guru dan dosen. Pendidikan merupakan ciri khas milik dan alat manusia, tidak ada makhluk lainnya yang memerlukan pendidikan.¹

Oleh karena itu, Dalam kehidupan setiap insan, Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dengan pendidikan para generasi muda

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1.

dapat menjadikan generasi unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta tanggung jawab.

Dalam bahasa Arab beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan antara lain: “Tarbiyah”. Asal kata “Rabba” (mendidik), yaitu pendidikan. Kata Rabba (mendidik), sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad Saw, seperti dalam Q.S. Isra/17:24 yang berbunyi:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan rendahkan dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah,” Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”²

Berdasarkan dengan definisi yang disebutkan diatas dikaitkan dengan pendidikan agama islam, akan diketahui bahwa, pendidikan islam lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang di desain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama islam dalam mengembangkan keberagaman islam mereka. Dengan demikian tujuan

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta; 2015).

utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan corak islam pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan.³ Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberikan materi atas pengalaman yang berisi agama islam, yang pada umumnya sudah secara tersusun sistematis dalam ilmu-ilmu islam.

Pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, diartikan sebagai “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan”. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami. Jelaslah bahwa proses kependidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak alkarimah. Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian Pendidikan Islam: “Sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”. Istilah membimbing, mengarahkan, mengajarkan, atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu “menanamkan takwa dan akhlak serta

³ Chabib Toha, et. All., *Metologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h 4-5.

menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam”.⁴

Adapun hasil pra survey penulis telah melakukan wawancara di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur dapat diketahui bahwa peran guru PAI menjadikan didik, aktif, kreatif, dan memudahkan siswa dalam mengingat pembelajaran sebelumnya sehingga hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih tinggi. Sebelum saat proses pembelajaran, siswa merasakan kejenuhan, mengantuk saat menerangkan materi pembelajaran, ribut dikelas, sehingga menurun hasil belajar PAI pada siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur memberikan dorongan ataupun motivasi terhadap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan nilai rata-rata KKM.

Pernyataan tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah dalam kegiatan belajar mengajar PAI pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai siswa VIII A dalam Mata Pelajaran PAI Materi Tentang Ibadah Puasa Membentuk Pribadi Yang bertakwa SMP N 1 Waway Karya Lampung Timur

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adi Saputra	75	85	Lulus
2	Adytia	75	75	Lulus
3	Aminul Aziz	75	65	Tidak Lulus
4	Bayu Pratama	75	80	Lulus
5	Delta Arya Pradista	75	75	Lulus

⁴ Muniroh, *Lingkungan dalam Perspektif pendidikan islam* (Cet,I: Makasar, Alauddin press, 2011), hal. 15.

6	Desi Duwi Pernama	75	75	Lulus
7	Dina Esti Vera	75	90	Lulus
8	Erna Wati	75	65	Tidak Lulus
9	Fadhillah Auly	75	68	Tidak Lulus
10	Ferdian Sandi	75	75	Lulus
11	Gita Rahmawati	75	75	Lulus
12	Ilmia Cahyani	75	65	Tidak Lulus
13	Junaedi	75	80	Lulus
14	Khaula Tasbita Lusi	75	80	Lulus
15	Khoirudin	75	85	Lulus
16	Melisa Azahro	75	75	Lulus
17	Mohamat Fatoni	75	80	Lulus
18	Wanda Marya N.P	75	75	Lulus
19	Novita Pitriyani	75	80	Lulus
20	Putri Mailani	75	80	Lulus
21	Sefi Febrianti	75	65	Tidak Lulus
22	Sepia Anggun Saputri	75	70	Tidak Lulus
23	Septilia Saputri	75	90	Lulus
24	Setiyo W Adi Pamungkas	75	80	Lulus
25	Siti Antika	75	60	Tidak Lulus
26	Siti Khotimah	75	85	Lulus
27	Soraya Azelin	75	75	Lulus
28	Urip Adriyan	75	75	Lulus
29	Vera Wati	75	90	Lulus
30	Wahyuningsih	75	80	Lulus
31	Yogi Widiyanto	75	70	Lulus
32	Yulianti	75	90	Lulus

Berdasarkan Pra Survey diatas disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukan hasil belajar siswa kelas VIIIA masih rendah.

Hasil dari wawancara jumlah keseluruhan siswa dari kelas VII sampai dengan IX pada tahun 2019/2020.

Tabel 1.2
Data siswa di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur TA
2019/2020.

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII	160
2	VIII	160
3	IX	163
	Jumlah	483

Fokus dalam penelitian dalam skripsi ini adalah guru dan peserta didik pada kelas VIII sampai dengan kelas IX. Disekolah SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur terdapat kelas VII A sampai VIII E, sedangkan kelas VIII A sampai VIII E, dan kelas IX A sampai IX E dari kelas masing tersebut rata-rata satu kelas kurang lebih terdiri 32 siswa. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri Waway Karya Lampung Timur yang terdiri dari 483 siswa. Namun disini penelitian lebih menfokuskan untuk meneliti kelas VIII A saja karena dikarenakan beberapa yang memberatkan peniliti untuk memilih kelas VIII A ini salah satunya dari karenakan yang lain, kelas VIII A inilah yang lebih menonjol dalam berbagai kelas yang lain.

Untuk itu guru PAI mempunyai peran penting untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui pendidikan yang sudah diajarkan, dengan memperhatikan dan mengutamakan tercapainya hasil belajar aspek kognitif, afektif, psikomotorik agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal sesuai dengan yang diharapkan, yang tentunya dengan melakukan pengembangan-pengembangan berbagai komponen yang menunjang

keberhasilan pendidikannya. Namun perlu di ingat bahwa bukan semua tanggung jawab diserahkan kepada guru PAI saja, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak guru sekolah lainnya dan tidak ketinggalan orang tua. Semua kerjasama agar dapat mengattasi semua persolan-persoalan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur, walaupun ini bukan lembaga yang berbasis Agama seperti halnya dengan Aliyah, akan tetapi proses pembelajaran PAI mendapatkan perhatian penuh dari semua pihak dan kegiatan keagamaan di sini sangatlah kental. Hal ini mempermudah untk memberikan materi tentang materi PAI bagi para siswanya. Guru dan seluruh komponen pendukung yang ada disekolah.

Dengan demikian, sebagai seseorang yang mempunyai peran penting dalam menentukan hasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran, seorang guru harus bisa berperan sebagai insan multimensi. Artinya peran guru yang dilakukan dalam pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar, tapi yang lebih jauh yaitu mendidik, membimbing, memberikan kemudahan (fasilitator), motivasi siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Dengan demikian, ini merupakan tugas guru PAI untuk mewujudkan agar dapat menciptakan hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur**”.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka penulis menggap perlu menfokuskan akar dari permasalahan dari penulis. Dengan demikian penulis hanya menspesifikan pembahasan dari hasil belajar pada ranah kognitif, peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIIA saja bukan dalam semua bidang mata pelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menguraikan rumusan dibawah ini:

Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan:

Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, Maka diharapkan penelitian ini berguna untuk:

a. Untuk Penelitian

Untuk menambah pengetahuan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mempersiapkan diri untuk menjadi tenaga pengajar suatu nanti sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan teori tentang pendidikan yang sudah didapat.

b. Untuk Guru

Untuk penambah wawasan akan pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran guru terhadap siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengambil langkah untuk menepatkan perannya sebagai guru yang baik agar dapat mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PAI.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mampu bertindak dan bertingkah laku serta meyakini, secara lebih baik dengan berdasarkan ajaran yang ada.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan mereka dalam mendidik anaknya karena mereka dasar yang dominan dalam mendidik anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai umat manusia beragama islam dianjurkan menjadi seorang guru agama untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain atau siswa, mendidiknya dengan ahlak islam serta membantunya menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, disuatu mushola dan sebagainya.⁵

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang dewasa dalam bidang pendidikan, yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik serta membimbing anak didiknya menuju kedewasaan sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan didunia maupun diakhirat.

Istilah lain yang bisa digunakan untuk pendidik adalah menurut Kamus Besar Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya,

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h, 31.

profesinya) mengajar. Sedangkan guru agama adalah guru yang mengajarkan agama.⁶

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik yang mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi yang bersifat afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti juga yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan rohani dan jasmaninya agar dapat mencapai tujuan mencapai kedewasaan, serta dapat berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya yaitu sebagai Mahluk Allah. Selain itu juga, ia mampu sebagai mahluk sosial dan mahluk individu yang mandiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penulis menyatakan guru PAI adalah orang yang bekerja dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya untuk menuju kedewasaan dalam bidang jasmani serta rohaninya sehingga dapat tergambarlah dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya yang bernilai agama dan mampu memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan didunia dan kehidupan diakhirat kelak.

Pendidikan agama islam pada hakikatnya sebuah proses dalam pengembangannya juga bermaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang telah diajarkan disekolahan. Pendidikan agama islam bila diterapkan dalam lembaga pendidikan dan masuk pada kurikulum menjadi sebuah bidang dan studi.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. 3. h. 337.

Guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Dalam arti bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru di tuntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut:

- a. Menguasai kurikulum
- b. Menguasai substansi yang diajarkan
- c. Menguasai metode dan evaluasi belajar
- d. Tanggung jawab terhadap tugas
- e. Disiplin.⁷

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan kedewasaan, kemampuan dalam menghadapi masa depan yang baik dan sukses serta menjadi manusia yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, beriman bertaqwa, dengan mengembangkan tiga ranah potensi terutama dalam potensi kognitif berdasarkan syariat agama islam.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan dilakukan dalam

⁷ Binti Muannah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 152.

situasi yang tertentu serta yang berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁸

Menurut Nana Sudjana dengan mengutip peters mengemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru ada tiga, yaitu antara lain:

1. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
2. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
3. Tugas sebagai administrator kelas yang merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan keterlaksanaan pada umumnya.⁹

Ketiga tugas guru tersebut tidaklah mudah namun guru juga mempunyai serangkaian peran yang menjalankan tugasnya tersebut. Peran guru inilah yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam interaksi, terutama interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mempunyai peran yang sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Menurut kajian Pullia dan Young yang dikutip E. Mulyasa:

Sedikitnya ada 19 peran guru, yakni sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong, kreatifitas, pembangkit,

⁸ M.Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supeervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm, 76.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011),h. 15.

pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketaqwaan siswa disekolah, karena guru PAI bersama kepala sekolah dan guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa terhadap siswa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan evaluasi dari siswa.

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik, menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta usaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakan dalam proses pembelajaran disekolah.

Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.

kompetensi, serta tindakan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan.

2) Guru sebagai pengajar

Didalam tugasnya guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari suatu yang belum siswa ketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar seharusnya mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada siswa merupakan komponen hal-hal yang tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama baik antara guru dengan siswa. guru memiliki hak dan tanggung jawab perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4) Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi siswa, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, mengarahkan siswa dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

Guru juga dituntut untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kegiatan nyata dalam lingkungan masyarakat.

5) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih siswa dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing siswa.

Pelatihan yang dilakukan disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus memperhatikan perbedaan individual siswa dan lingkungan. Untuk itu harus banyak tahu meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal yang sempurna, karena itu tidaklah mungkin.

6) Guru sebagai penilai

Penilaian ataupun evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan

hubungan, serta variabel yang lain mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak dapat dipisahkan dari setiap penilaian. Maka guru harus mempunyai pengetahuan, ketampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknis evaluasi, baik tes maupun non tes karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validasi, rehabilitasi, daya beda dan tingkat kesukaran soal.¹¹

Peran (role) merupakan kedudukan (status) atau aspek dinamis yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan sesuatu peran. Suatu peran mencakup jika memenuhi tiga hal sebagai berikut.¹²

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan tempat atau posisi seseorang didalam masyarakat. Peran dalam arti ini mempunyai arti rangkaian atau peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran merupakan sesuatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan bagi setiap individu dalam lingkungan masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku bagi setiap individu yang penting bagi struktur sosial dilingkungan masyarakat.¹³

¹¹ <https://vhariss.wordpress.com/2020/10/30/kompetensi-guru/>

¹² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), h. 212-213.

¹³ Lathifatul Izzah, *Peran Guru dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah*, [www.Ejournal. Almaata.ac. id/literasi](http://www.Ejournal.Almaata.ac.id/literasi).

Seperti yang telah dikemukakan oleh *Adams dan Dickey* yang dikutip oleh *Oemar Hamalik* bahwa peran Guru dimasa modern adalah:

1. Guru sebagai Pengajar
2. Guru sebagai Pembimbing
3. Guru sebagai Ilmuan
4. Guru sebagai Pribadi ¹⁴

Dalam UU Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi para siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

Peran guru tidak hanya beberapa hal yang telah disebutkan di atas, masih banyak peran guru yang perlu di ungkapkan. Menurut Sardiman beberapa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

1. Pengajar, guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang di programkan
2. Organisator, yaitu guru mengelola komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan mengajar sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisien dalam pembelajaran.
3. Motivator, yaitu guru merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi peserta didik, menumbuhkan peran aktif dalam daya cipta (kreatifitas), sehingga peserta didik mampu belajar terus menerus.
4. Pengarah, guru dalam hal ini dapat mnegarahkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan.
5. Insiator, guru dalam hal ini sebagai pencetas iede-ide dalam proses belajar.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 124.

¹⁵ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung :Yrama Widya, 2008), h. 145.

6. Transmitter, guru bertindak selaku penyabar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
7. Fasilitator, guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
8. Motivator, dalam hal ini guru sebagai pendorong dalam kegiatan belajar siswa. sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang, tetapi dikarenakan kurangnya motivasi untuk belajar.
9. Evaluator, dalam perannya ini guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku dalam sosialnya sehingga mampu menentukan peserta dalam berhasil atau tidaknya dalam sebuah pembelajaran.¹⁶

Dari berbagai peran guru yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengambil enam peran yang dianggap paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar, antara lain:

1. Peran guru sebagai pengajar

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷ Menurut Mahmud Yunus, al-talim berarti mengajar, yang secara khusus hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kedalam pikiran dan mengisi ingatan-ingatan peserta didik dengan masalah ilmu pengetahuan dan seni.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar dalam mentransfer atau memberikan dalam ilmu pengetahuan serta informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang bersifat masih sekedar membuat siswa mempunyai pengetahuan atau mengembangkan dalam ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga aspek dominan yang dikembangkan dalam mengajar adalah aspek kognitif (pengetahuan). Sedangkan menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh

¹⁶ Sadirman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reaja Grafindo Persada, 2000), h. 144-146.

¹⁷ *Ibid*, h. 6-7.

Novan Ardy Wiyani bahwa kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut melalui pengalaman dalam mengajar. Adapun dalam mengembangkan pengalaman belajar dibagi menjadi tiga tahapan, antara lain:

a. Tahap prainstruksional

Tahap ini merupakan yang dilakukan oleh guru ketika ia memulai proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam tahapan ini, antara lain:

1. Guru mengucapkan salam untuk membuka kegiatan belajar dan memimpin doa sebelum belajar.
2. Guru menanyakan kehadiran peserta didik lalu mencatat peserta didik yang tidak hadir.
3. Mereview secara singkat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sebelumnya serta mengaitkan dengan kegiatan pembelajaran dihari tersebut.
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dikuasai dari kegiatan sebelumnya.
5. Setelah guru yakin jika peserta didik sudah benar-benar menguasai dan mencapai kompetensi pada kegiatan sebelumnya, barulah guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam kegiatan belajar pada hari itu.

Tujuan dari tahapan ini adalah pada dasarnya untuk mengetahui tingkat pencapaiannya kompetensi peserta didik terhadap penguasaan materi sebelumnya dan memunculkan kesiapan belajar dan memberikan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar pada hari tersebut.

b. Tahap Intruksional

Tahap ini disebut juga dengan tahap inti. Dalam implementasi kurikulum 2013, pengalaman belajar yang diberikan oleh guru sebagai

desainer pembelajaran kepada peserta didik terfokus pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Tahap Evaluasi

Tujuannya adalah untuk mengetahui sudah sejauh mana tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional), dengan kata lain dapat juga dikatakan untuk mengukur tingkat dalam pencapaian kompetensi peserta didik.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa peran guru sebagai pengajar harus berusaha meningkatkan dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya ketika menyampaikan materi dan guru harus mampu menciptakan hubungan yang positif antara guru dan peserta guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Peran guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator, guru akan memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar, contohnya menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sedemikian rupa berupaya memenuhi lingkungan belajar yang menyenangkan, suasana kelas yang pengap, kursi yang tidak tertata rapi, fasilitas belajar yang tidak tersedia menyebabkan anak malas belajar.

Selain itu juga hendaknya pengajar dapat mengusahakan sumber belajar yang berguna serta mampu dapat menunjang dalam pencapaian tujuan serta proses belajar mengajar, baik berupa sumber buku teks, LCD, power point, majalah, dan lainnya.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas, bahwasannya fasilitas pembelajaran bermakna bahwa semua siswa dengan semua keunikan dan karakter yang berbeda-beda harus dapat digugah distimulus oleh guru untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Hal ini penting karena keinginan dan motivasi yang muncul dari diri dalam siswa yaitu rasa ingin tahu, muncul rasa penasaran akan suatu hal, muncul rasa membutuhkan rasa sesuatu informasi yang baru, akan membuat mereka lebih dalam memahami sesuatu hal yang sedang dilakukan dikelas.

Menurut Pardjino berpendapat bahwa, dalam proses belajar itu menekankan pada pengetahuan merupakan bentukan siswa, yaitu peran guru lebih ditekankan pada fasilitator atau pencipta kondisi belajar yang terjadi dalam proses kontruksi pengetahuan anak dengan cara memabantu dalam memfasilitasi anak didik agar mendapat pengetahuan.¹⁸

3. Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat merangsang setiap dan memberikan dorongan terhadap anak didiknya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam mengembangkan potensi, menumbuhkan peran aktif dan daya cipta, sehingga peserta didik mau mengikuti dalam proses pembelajaran dengan aktif dan mampu menciptakan tujuan dalam pembelajaran yang diinginkan.¹⁹

¹⁸ Pardjino, "*Konsep tentang Belajar dan Perspektif Belajar Aktif*", dalam <http://jurnal.ugm.ac.id>. diakses pada tanggal 1 Juni 2020.

¹⁹ *Ibid*, h. 145.

Motivasi berfungsi sebagai dorongan setaip manuisa untuk berbuat, menentukan arah, mendorong dalam mencapai tujuan.

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah ada beberapa bentuk dan cara untuk memotivasi siswa, antara lain:

- a. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyaknya siswa justru untuk mencapai angka/nilai yang baik.
 - b. Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan motivasi, karena hadiah menarik simpati bagi seseorang tidak senang.
 - c. Saingan (kompetensi). Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong agar siswanya mau belajar dapat dilakukan dengan persaingan kelompok maupun individual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - d. Ego-involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga pekerja keras. Setiap orang akan berkerja keras dalam mencapai tujuan.
 - e. Memberi ulangan. Para siswa akan lebih giat lagi jika menegtahui akan adanya ulangan.
 - f. Pujian. Pujian yang berbentuk positif sekaligus motivasi yang baik agar dapat mempertinggi gairah belajar.
 - g. Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil misalnyabahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi akan terus belajar agar lebih baik lagi dari sebelumnya.
 - h. Hukuman. Hukuman merupakan bentuk reinforcement yang negatif tetapi kalok diberikan yang tepat akan menjadi alat motivasi.
 - i. Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar, brarrti ada unsur kesengajaan. Hasrat untuk belajar berarrti pada diri anak tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.
 - j. Minat. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang sudah dilalui dan memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
 - k. Tujuan yang diakui. Rumuan tujuan diakui dan diterima baik oleh siswa. Merupakan alat motivasi sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan tersebut, maka akan timbul gairah untuk belajar.²⁰
- Menurut para ahli motivasi dibagi menjadi dua jenis, antara lain:
- a. Motivasi instrinsik, yaitu keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam individu. Dalam proses pembelajaran peserta didik yang termotivasi secara instrinsik dapat dilihat dari

²⁰ *Ibid*, h. 92-95.

- kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.
- b. Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang datangnya dari faktor luar diri siswa. seperti adanya pemberian nasehat dari gurunya, hadiah (reward), hukuman, dan sebagainya.
4. Peran guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, pengajar dituntut dalam melakukan proses evaluasi, baik untuk mengetahui dirinya dalam melaksanakan pembelajaran (feed back) maupun dalam menilai hasil belajar siswa.

Tujuan dalam melakukan evaluasi adalah dalam proses belajar pada dasarnya mengumpulkan informasi secara kesinambungan dan serta menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dijadikan dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Dengan melihat hal ini dari evaluasi guru dapat mendapatkan umpan balik dari peserta didik ketika dalam proses pembelajaran yaitu proses edukatif yang telah dilaksanakan.

Sedangkan fungsi dari evaluasi menurut Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sunantana adalah:

- a. Untuk mengetahui taraf kesiapan dari anak-anak dalam menempuh suatu pendidikan tertentu.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh dari hasil yang telah dicapai dalam proses belajar atau pendidikan yang telah dilaksanakan.
- c. Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita sudah ajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru ataukah harus mengulang kembali bahan-bahan pembelajaran yang telah dilampui.
- d. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan.
- e. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi untuk menentukan apakah seorang anak dapat dinaikkan ke dalam kelas yang lebih tinggi.
- f. Untuk membandingkan apakah prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik sudah sesuai dengan kapasitasnya.
- g. Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepaskan kedalam masyarakat.

- h. Untuk mengadakan seleksi. Agar mengetahui taraf efensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.

Dalam perannya sebagai evaluator guru hendaknya seacara terus menerus mengikuti dari perkembangan hasil belajar yang telah dicapai siswanya dari waktu ke waktu. Seorang guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyangkut intrinsik maupun ekstrinsik.

Beberapa yang dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan sebagai evaluator yaitu:

- a. Mengumpulkan data hasil belajar anak didik:
 - 1) Setiap ada usaha mengevaluasi selain pelajaran yang berlangsung
 - 2) Melakukan evaluasi pada akhir pelajaran
- b. Menganalisis dan hasil belajar anak didik, dengan cara antara lain:
 - 1) Anak didik yang menemukan pola-pola belajar yang lain
 - 2) Keberhasilan atau tidak anak didik dalam belajar
- c. Menggunakan hasil belajar anak didik, meliputi:
 - 1) Lahirnya feedback untuk masing-masing anak didik dan ini perlu diketahui guru
 - 2) Dengan feedback itu guru dapat menganalisis dengan tepat follow up atau kegiatan-kegiatan lainnya.²¹

Adapun jenis-jenis evaluasi dibagi menjadi dua, yaitu antara lain:

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan atau yang sudah dilaksanakan.
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana hasil penguasaan atau pencapaian belajar mengajar terhadap bahan pengajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu.²²

²¹ Syaiful Bahri Djamariah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 107.

²² *Ibid*, h. 26-27.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam evaluasi terbagi dua macam yaitu formatif dan sumatif. Penilaian sumatif contohnya seperti ketika guru mengajar, guru melontarkan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek tingkat kepamahan siswa. Dan contoh sumatif seperti setiap akhir pembahasan 1 bab diadakan ulangan harian.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil belajar menunjukan pada suatu perolehan akibat yang dilakukan dalam suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Serta belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu yang baru dari keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang sudah didapat.

Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan serta perubahan tingkah laku yang dimiliki peserta didik serta menerima dari pengalaman.

Program pengajaran agama dapat juga dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku yang diharapkan itu terjadi karena siswa mempelajari pelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk kemampuan dengan perkembangan tingkah laku pada setiap diri seseorang, hasil belajar

dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam bentuk perumusan tujuan intruksional.

2. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek yaitu: *pertama*, aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *kedua*, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental perasaan dan kesadaran, dan *ketiga*, aspek psikomotorik, yang merupakan perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.²³ Sependapat dengan Benyamin Bloom yang dikutip dengan oleh Nana Sudjana. Secara garis besar hasil klasifikasi menjadi tiga ranah, antara lain:

a. Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam tingkatan yang disusun dari terendah sampai tertinggi, dan dibagi menjadi dua bagian antara lain:

- 1) Bagian pertama, merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran yang dipandang dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan

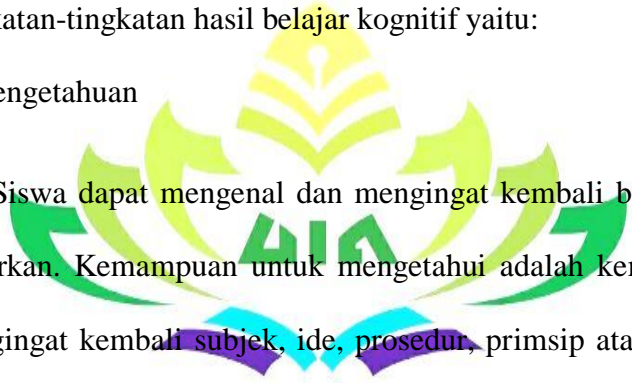
²³ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 197.

abstrak. Bagian ini menduduki tempat pertama dalam urutan tingkat tinggi abstraksi yang terendah atau yang paling sederhana.

- 2) Bagian kedua, merupakan kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Bagian ini menduduki tempat kedua dengan ke enam dalam urutan tingkah kemampuan kognitif.²⁴

Tingkatan-tingkatan hasil belajar kognitif yaitu:

- 1) Pengetahuan



Siswa dapat mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan. Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengingat kembali subjek, ide, prosedur, prinsip ataupun teori yang pernah ditemukan dalam pengalaman tanpa memanipulasikannya dalam bentuk atau simbol. Contohnya seperti pembelajaran PAI pada tingkat pengetahuan yaitu menghafal surat Al-Ashr menerjemahkan dan menuliskan secara baik dan benar.

- 2) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami segala sesuatu pengetahuan yang telah diajarkan dengan mengungkapkan dengan struktur kalimat yang lain, membandingkan, menafsirkan. Dalam kegiatan belajar mengajar ditunjukkan melalui mengungkapkan

²⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h.2.

gagasan atau pendapat, membedakan data, mendeskripsikan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceriatakan kembali dengan kata-kata sendiri. Contohnya seperti hasil dari pemahaman yaitu dengan siswa menjawab dari guur misalnya tentang kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-Ashr secara jelas dan lancar.

3) Penerapan

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur, atau teori pada situasi tertentu. Seorang guru menguasai kemampuan jika ia membrikan contoh. Contunya seperti hasil belajar dalam yaitu siswa mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

4) Analisis

Analisis yaitu usaha memilih suatu integritas unsur-unsur atau bagian hingga dapat jelas susunannya dan mampu memahami hubungan diantara bagian-nagian atau faktor dengan faktor-faktor lainnya. Contohnya seperti hasil belajar yang dapat merenungkan dan memikirkan dengan baik tentang wujud nya kedisiplinan seorang yang dirumah, sekolahan, dan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Sintesis

Sintesis merupakan untuk mengintergrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi satu keseluruhan yang terpadu menjadi pola yang berkaitan dengan logis. Kemampuan melakukan sintesis juga diartikan menggabungkan berbagai informasi menjadi satu hal yang baru. Contohnya seperti peserta didik dapat menulis karangan tentang kedisiplinan sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru PAI.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan menilai, menimbang dan mengambil kesimpulan, menentukan pendapat atau pemberian penilaian yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam pembelajaran dapat menunjukkan melalui, mempertahankan pendapat, berargumentasi, memilih solusi yang baik, menyarankan perubahan, dan menyarankan strategi yang belum muncul ataupun baru. Contohnya seperti peserta didik mampu menimbang manfaat yang dapat dipetik oleh seorang yang berlaku kedisiplinan dan dapat menunjukkan akibat-akibat negatif yang menimpa seseorang yang bersifat malas, sehingga pada akhirnya pada kesimpulan penilaian, bahwa kesimpulan merupakan perintah dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

b. Hasil Belajar Afektif

²⁵ *Ibid*, h. 198-199.

Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang dapat berbentuk kemampuan bertanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai, dan kemampuan mengendalikan diri. Dalam ranah afektif terdapat lima proses berpikir.²⁶

1) Kemampuan Menerima

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan kepada siswa luar yang datang pada siswa dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala. kemampuan menerima terlihat dari kemauan untuk memperhatikan suatu objek dan pada tingkatan menerima, siswa memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena tersebut khusus atau stimulus, misalnya kelas, dan kegiatan.

Yang dimaksud dengan menerima ialah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama tanpa melakukan penilaian berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu.

2) Kemampuan Merespon

Yaitu kemauan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara yaitu responding yaitu partisipasi siswa yaitu sebagian dari pelikunya. Pada tahap ini siswa memperhatikan fenomena, akan tetapi ia juga bereaksi. Jawaban mencakup:

²⁶ Kunandar, Penilaian Autentik: *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), h. 105-112.

- a) Persetujuan untuk tanya jawab
- b) Keikutsertaan dalam menjawab

Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respon, keinginan memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respon. Dalam kegiatan belajar ini dapat ditunjukkan melalui tanya jawab dalam mengerjakan tugas, mentaati peraturan, menanggapi pendapat, dan menunjukkan empati. Contohnya siswa tumbuh hasrat untuk memperelajari lebih jauh tentang konsep kedisiplinan.

3) Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai yaitu memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek. Hasil belajar yang berhubungan dengan perilaku yang konsisten stabil agar nilai dikenal secara jelas. Penilaian mencakup:

- a) Penerimaan suatu nilai berarti siswa merasa bertanggung jawab mendengarkan pelajaran agama dan mengikuti segala kegiatan.
- b) Pemilihan suatu nilai artinya dengan suatu nilai.
- c) Pertanggung jawaban untuk mengingatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri sendiri.

4) Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan

Kemampuan mengorganisasikan adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Kemampuan mengorganisasikan dalam nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan

nilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima.

Pengorganisasikan mencakup:

a) Konseptual suatu nilai

Siswa berkehendak untuk menilai sesuatu yang dihadapkan disadarinya dan siswa mampu menemukan dan mengristalisasikan kaidah etika islam secara tepat.

b) Menata suatu sistem nilai

Siswa mampu menimbang berbagai alternatif (pilihan), baik sosial, politik maupun ekonomi, sehingga membangun sistem nilai pribadi yang memberikan keuntungan dan manfaat bagi kepentingan diri sendiri dan keluarga serta masyarakat. Contohnya siswa mendukung penegakan kedisiplinan.

5) Kemampuan Berkarakter

Kemampuan berkarakter yaitu semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku. Kemampuan berkarakter merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana dan memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam berperilaku. Contoh hasil belajar pada jenjang karakter adalaah menjadikan peserta didik nilai disiplin sebagai pola pikir dalam bertindak di sekolah, rumah dan masyarakat.

c. Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Walaupun demikian dalam kegiatan belajar tidak terlepas dari sifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar dalam aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Dalam ranah psikomotorik terdapat lima jenjang dalam proses berfikir yakni antara lain:

1) Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau memperhatikan sebelumnya. Menunjukkan proses kesadaran setelah adanya rangsangan melalui penglihatan, pendengaran dan lain-lainnya. Contoh siswa dapat mempraktikkan gerakan sholat dengan tepat karena pernah melihat atau memperhatikan hal yang sebelumnya.

2) Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi didasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Contohnya, siswa dapat mempraktikkan gerakan sholat dengan tepat hanya berdasarkan petunjuk guru atau teori yang dibaca.

3) Presisi

Kemampuan tingkat ini adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja

yang tepat. Contoh siswa dapat mempraktikan gerakan sholat beserta bacaannya dengan tepat.

4) Artikulasi

Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Contohnya siswa dapat mempraktikan gerakan sholat dengan bacaannya dari awal hingga akhir dengan tepat.

5) Naturilisasi

Berkenaan dengan penampilan keterampilan yang sangat mahir, dengan kemampuan yang tinggi diperlukannya tingkat hasil belajar sebelumnya. Kemahiran ditampilkan dengan cepat, lancar, tepat. Contohnya peserta didik dapat melaksanakan kegiatan sholat dengan benar dan tepat, Baik dari segi gerakan maupun bacaan sholat dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam pembelajaran PAI aspek psikomotorik merupakan aspek yang menunjukkan keterampilan seseorang dalam mengamalkan apa yang sudah diketahui dan dihayati kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut merupakan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis pada diri masing-masing siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang turut mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

C. Penemuan Penelitian Relevan

1. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Agama Islam di SMPN 2 Rejotangan Tulungagung 2010” yang tulis oleh Nikma turrohmah, NIM: 321607313, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Skripsi ini mempunyai fokus penelitian yaitu (1) bagaimanakah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar afektif pendidikan agama islam siswa di SMPN 2 Rajotangan Tulungagung? (2) apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar afektif pendidikan agama islam siswa di SMPN 2 Rejotangan Tulungagung? (3) bagaimanaah dampak upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar afektif pendidikan agama islam siswa di SMPN 2 Rejotangan Tulungagung? Hasil penelitian ini yaitu bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif PAI yaitu

dengan upaya mengembangkan dan membina sikap positif siswa, membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran PAI. Menumbuhkan konsep diri positif pada siswa dalam pembelajaran PAI. Adapun faktor pendukung adalah faktor pendidik dan faktor penghambatnya adalah keadaan ekonomi keluarga. Dampak yang timbulkan dari hasil belajar afektif antara lain siswa semakin meningkatnya dalam kemampuan afektifnya siswa tersebut.

2. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Anak Didik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Arjowinangun Kedung Kandang Malang,” tahun 2008. Yang ditulis oleh Tri Wahono, 04110043, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malang. Skripsi ini mempunyai fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana peningkatan hasil belajar anak didik di SDN 2 Arjowinangun? (2) Bagaimana peran guru agama terhadap anak didik dalam meningkatkan hasil belajar anak didik di SDN 2 Arjowinangun? (3) Apakah faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang khususnya pada ranah kognitif menggunakan metode, strategi, dan teknik yang merangsang peserta didik untuk dapat berfikir dan berani mengungkapkan pengetahuan yang sudah tersimpan didalam otaknya. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Dan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran yaitu dengan post test.

Jika siswa mengalami kesulitan didalam belajar, guru memberikan pendekatan dan melakukan bimbingan khusus, agar siswa bisa memahami suatu materi yang sedang diajarkan. Peran guru agama dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak mengandalkan kemampuan sendiri, artinya dimana guru berperan kepada peserta didik berada dalam lingkungan sekolah. Dan ketika kita berada dilingkungan sekolah dan ketika siswa berada dilingkungan keluarga, guru agama mengajak kepada wali murid untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

3. Thesis dengan Judul “Peran Guru PAI dalam Mneingkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Wonokerto 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”, tahun 2015. Yang ditulis oleh Moh. Amin Mahfus, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Thesis ini mempunyai fakus penelitian (1) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik di SDN 2 Wonokerto 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang? (2) apa saja faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi peserta didik di SDN 2 Wonokerto 01 kecamatan Bandar, kabupaten Batang?

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik di SDN 2 Wonokerto 01 kecamaran bandar, kabupaten batang dilakukan berbagai peran yakni membimbing, memberi nasehat, menguasai materi, mengelola kelas, mediator, fasilitator, melakukan evaluasi, melakukan motivasi dan

menjadi suri teladan. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik adalah faktor guru meliputi: Metode yang digunakan, alat dan media dalam pembelajaran, hubungan guru PAI dengan siswa, figur guru PAI di sekolah. Faktor siswa tersebut meliputi: kondisi siswa didalam kelas, kondisi kesehatan siswa, kondisi psikolog siswa, dan kondisi kelelahan.

Tabel persamaan dan Perbedaan Peneliti dengan Penelitian

Terdahulu

No	Nama Penelitian, judul, Tahun penelitian, dan instansi	Persamaan	Perbedaan
1.	Nikmaturohman, Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa PAI di SMPN 2 Rejotangan Tulungagung (2010). Institut Agama Islam Negeri Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas tentang hasil belajar. b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. d. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan. e. Pengecekan keabsahan data 	<ul style="list-style-type: none"> a. Khusus membahas hasil belajar afektif siswa. b. Fokus penelitian. c. Lokasi penelitian.

		menggunakan keikutsertaan, ketekunan, tringulasi dan pengecekan teman sejawat.	
2.	Tri Wahono, Peran guru PAI dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik di SDN 2 Arjowinangan Kedung Kandang Malang, (2008), Universitas Islam Negeri Malang.	<p>a. Membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa.</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi,</p>	<p>a. Khusus membahas hasil belajar kognitif siswa.</p> <p>b. Fokus penelitian.</p> <p>c. Lokasi penelitian.</p>
4.	Moh. Amian Mahfus, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Wonokerto 01 Kecamatan Bandar kabupaten batang (2015), Insititut Agama Islam Negeri Pekalongan.	<p>a. Membahas tentang peran guru dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,</p>	<p>a. Fokus penelitian.</p> <p>b. Lokasi penelitian</p> <p>c. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif.</p>

		dokumentasi, dan observasi.	
--	--	--------------------------------	--



BAB III

METODE PENELITIAN

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan data yang valid. Untuk mendapatkan data yang valid biasanya peneliti sangat dilakukan, oleh sebab itu data yang sudah terkumpul sebelum diketahui fasilitasnya, peneliti dapat di uji terdahulu melalui pengujian reabilitas dan obyektifitas. Umumnya data itu reliabel dan objektif maka dapat dikatakan bahwa data tersebut valid.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian pendidikan yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menemukan mengembangkan serta membuktikan sebuah pengetahuan sehingga tersebut dapat dipahami serta dipecahkan dan mengklarifikasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari pertama, pembahasan yang bersifat teoritis yaitu pembahasan yang mengguankan teori semata, berdasarkan pandangan para ahli yang diperoleh dari sumber bacaan. Kedua, pembahasan yang bersifat empiris, yaitu berdasarkan hasil-hasil penelitian lapangan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.²⁷

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito 2015), h. 45.

G. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi sekarang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif, persektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam.²⁸

Menurut Creswel penelitian kualitatif adalah metode yang mengeksplorasi serta memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Sedangkan menurut Bagdon dan Taylor, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami.²⁹

Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat hal-hal berikut:

- a. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal.
- b. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistematis, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formula pemahaman.

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: catalog dalam Terbitan(KDT), 2008), h. 20.

²⁹ Creswel, John W, *Penelitian kualitatif dan Desain Riset*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

- c. Mengutamakan hubungan secara langsung atau peneliti dengan hal yang diteliti.
- d. Mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci.

Menurut sukmadinata penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Menurut bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena dan perubahan dari peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta evaluasi dari pihak sekolah. Hal ini dirasa paling tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu tepat dalam perubahan peserta didik yang tidak hanya terfokus dalam kecerdasan akademiknya melainkan kecerdasan lainnya.

Dengan demikian penelitian ini tentang “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.” Signifikasi diteliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan objek yang dibutuhkan oleh peneliti yang akan dibahas. Penelitian lapangan ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.

H. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kehadiran peneliti yaitu sebagai pengumpul data mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar Smp Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur. Peneliti harus mengamati, mendampingi dan terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk kegiatan meningkatkan hasil belajar.

I. Desain Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk mengungkapkan keadaan, fenomena dan fakta yang teraktual saat penelitian berlangsung, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana penelitiannya dengan cara menguraikan data yang diteliti serta mengaitkannya dengan situasi yang terjadi saat ini.³⁰

Disini metode kualitatif yang akan dikaji saat ini yang dilaksanakan secara mendalam, tentang peran guru pai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual . objek disini dari penelitian ini yaitu peserta didik sebagai icon yang akan dijadikan peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya.

³⁰ (online), tersedia di <http://linguistik.com>, (10 desember 2019).

J. Tempat Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian yaitu satu guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Waway Karya Lampung Timur.

2. Objek Penelitian

Adapun alasan untuk memilih Smp Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Tersedia data yang dibutuhkan peneliti.
- b. Lokasi tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti memperoleh data yang diinginkan.

K. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun metode observasi yang digunakan penulis adalah metode observasi (passive participation) yaitu dalam observasi ini, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Nasution 1998 menjelaskan bahwa, observasi adalah ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia yang diperoleh melalui observasi data yang dikumpulkan dan bantuan alat yang canggih lainnya, sehingga benda yang

sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan sangat jelas.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³¹

Oleh karena itu, Dalam hal ini penelitian selama tindakan observasi berlangsung lembar observasi ini dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti sat melakukan pengamatan observasi saat guru melaksanakan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap siswa saat melakukan observasi terarah dan turukur sehingga hasil data yang didapat dapat diolah. Oleh karena itu dalam metode ini, akan diperoleh data mengenai kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur, fasilitas-fasilitas sekolah, dan aspek-aspek berkaitan dengan sekolahan tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri-ciri utama dari iterview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.³²

³¹ P. Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2015), h. 63.

³² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), Cet. Ke-4, h. 54.

Metode wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (semi structure interview). Ciri-ciri dari wawancara ini merupakan pertanyaan terbuka atau bebas namun tetap memiliki batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Oleh karena itu, jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi terstruktur” Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan atau rancangan pertanyaan yang telah disiapkan sebelum melakukan wawancara tersebut.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah interview bebas terpimpin yaitu pewawancaranya hanya membuat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti keadaan situasi yang berlangsung pada tempat tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai secara langsung kepada guru bidang pelajaran agama islam. Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tanggapan terhadap peran guru pai dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan dalam bentuk

wawancara bebas (tidak ada panduan khusus). Sehingga wawancara dilakukan dan digunakan untuk menghimpun data tentang:

- 1) Kepala Madrasah, untuk memperoleh data tentang sejarah SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur dan kebijakan yang ditempuh sebagai peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada khususnya kelas VIII A.
- 2) Guru PAI, untuk memperoleh data tentang perannya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada siswa kelas VIII.
- 3) Siswa di sekolah SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur untuk mengetahui hasil peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu dan cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³

Jadi dokumentasi yaitu salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumentasi yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, Cet. Ke 25,2017), h. 329.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur antara lain sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, staf dan tata usaha serta sarana dan prasarana, wawancara kepada guru pembelajaran Pai dan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.

L. Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁴

“Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses penelitian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti ini di ikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan atau verifikasi”.³⁵

³⁴ *Ibid*, h. 336

³⁵ Sugianto, *Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Modal Sosial Untuk Mengembangkan Madrasah*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

Penelitian kualitatif telah dilakukan data sebelumnya peneliti memasuki lapangan. Analisis data hasil pendahuluan, yaitu data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Jadi setelah peneliti memasuki sekolah SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur bahwasan nya siswa tersebut sangat kurang dalam nilai mata pelajaran agama islam seperti banyaknya siswa tersebut yang mendapatkan nilai rendah tidak sesuai dengan yang diharapkan kkm yang masih banyak yang mendapatkan nilai rendah, disini peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan nya dari hasil nilai agama yaitu dengan cara salah satunya dengan memberikan motivasi serta dorongan terhadap anak tersebut.

Ketika akan dimulainya menganalisa data-data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication*, kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting: dengan demikian data mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.³⁶

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi

³⁶ *Ibid*, h. 338.

data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian. Kategori itu di tunjukkan dalam bentuk huruf besar, huruf kecil, dan angka.

Hasil dari proses ini adalah tema, konsep, dan berbagai gambaran mengenai data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan dan digunakan untuk pelaksanaan dalam pembinaan mentah peserta didik, melalui interview, observasi dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*data display*)

Untuk langkah-langkah yang akan dilakukan sesudah data direduksi dengan benar yaitu dengan mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram, dan sejenisnya yang berkaitan dengan penyajian data tersebut. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami oleh penulis dengan penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat serta jelas.³⁷

c. Kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*)

Untuk langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada langkah ini, peneliti mencandra kembali terhadap

³⁷ *Ibid*, h. 341.

kesimpulan yang telah dibuat. Apakah kesimpulan kesimpulan yang telah dibuat tersebut itu kredibel atau tidak. Untuk memastikan kesimpulan yang telah dibuat tersebut, maka peneliti masuk ke lapangan lagi, mengulang pernyataan dengan cara dengan sumber yang berbeda tetapi tujuan yang sama.

Dalam penelitian yang dijelaskan diatas, maka kesimpulannya yang didapat yaitu temuan mengenai Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur yang telah diperoleh melalui dari data peneliti yang telah dilakukan.

M. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kreabilitas, kreabilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik tringulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, tehnik triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dari interview sama dengan informasi, atau hasil observasi sama seperti dengan interview.

Adapun tehnik-tehnik yang terkait macam-macam triangulasi diantaranya sebagai berikut:³⁸

³⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

a. Triangulasi teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Hal ini bisa dilakukan seperti wawancara, kemudian dicek diobservasi, dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik tersebut diperoleh data yang berbeda-beda maka peneliti berdiskusi yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

b. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas waktu juga sangat mempengaruhi seperti wawancara yang dilakukan sejak pagi hari karena keadaan posisi fresh dan jika dilakukan yang berbeda serta hasilnya berbeda maka diperlukannya wawancara ulang sampai mendapatkan jawaban yang valid.

Dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau metode dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian pada penelitian ini, uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁹ Dan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi sumber

³⁹ *Ibid*, h. 241.

Peneliti melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber guna untuk mendapatkan menguji kreadibitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui keteladanan terutama guru PAI.

Jadi, Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data, ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik.⁴⁰



⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal dan Rohmanto, Elham. *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung :Yrama Widya, 2008).

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta; 2015).

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010).

Drajat, Zakariyah. *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005).

Dradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

John W, Creswel. *Penelitian kualitatif dan Desain Riset*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013)

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, Cet. Ke-4.2004).

Marzukhoh, Tety dan Shobahiya, Mahasri. *Studi Kompparatif Profil Guru PAI dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al- Attas*, (Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Muannah, Binti. *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Muhaimin, et. all,. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifitaskan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group 2008).

(online), tersedia di <http://linguistik.com>, (10 desember 2019).

Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengejaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Purwanto, M.Ngaliman. *Administrasi dan Supeervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000).

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*,
(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 58.

Sanusi, Hary Priatna. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Nuansa Religius di Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol. 11 No. 20-2013).

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Cet ke-6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).

Subagio, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2015).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, AlFabeta, Cet. Ke 25, 2017)

Sugianto, Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Modal Sosial Untuk Mengembangkan Madrasah, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011).

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012).

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito 2015).

Suwandi, dan Basrowi. *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: catalog dalam Terbitan(KDT), 2008).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. 3.

Toha, Chabib et. All., *Metologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).

Yusuf, Syamsul *Psikologi Bekajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005).

